

ABSTRACT

Annisa Nur Syifa. 1210503016. *The Indonesian and Javanese Interference in Joko Widodo's English Speaking*. Graduating Paper, English Department, Faculty of Adab and Humanities, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
Advisors: 1. Dedi Sulaeman, S.S., M.Hum.; 2. Nurholis, S.S., M.Hum.

Keywords: language contact, interference, phonological interference, bilingual, and multilingual.

This Research focuses on the phonological interference in Joko Widodo's English speaking and the factors that causing the phonological interference. The interference occurs in his English pronunciation in the speech. This research becomes interesting to be analysed because interference has been a phenomenon among Indonesian society nowadays, especially in phonological scope. This also can occur to a well-known person as Joko Widodo, a governor of Jakarta and the next Indonesian President to be. The research is based on the Weinreich's theory about phonological interference which indicates that phonological interference as the produce of the speaker's manner in reproducing the sounds of language. The theory has the relevance with bilingualism which influences the topic of the research. This research is conducted by using qualitative approach. It is because the research discusses about the phenomena among society. The data are collected from seven videos about Joko Widodo's English speaking. Then the researcher makes it into the transcript form. From the transcript, the researcher then makes some abstractions about some interfered phonemes. The analyses are carried out by interpreting the interference process based on the founded interfered phonemes. The findings produce eight consonants which are influenced by Javanese, four vowels (two are interfered by Indonesian and two by Javanese), and five diphthongs sounds which two are interfered by Javanese and three are interfered by Indonesian phonemic systems. Besides, the findings also verify the two factors of phonological interference as Weinreich says. Finally, the research concludes that primary language has the most influential language system for the speaker.

ABSTRAK

Annisa Nur Syifa. 1210503016. *The Indonesian and Javanese Interference in Joko Widodo's English Speaking*. Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Pembimbing: 1. Dedi Sulaeman, S.S., M.Hum.; 2. Nurholis, S.S., M.Hum.

Kata Kunci: Kontak bahasa, Interferensi, interferensi fonologis, bilingual, dan multilingual.

Fokus penelitian ini adalah mengenai interferensi fonologis pada gaya berbicara Bahasa Inggrisnya Joko Widodo dan faktor penyebab interferensi fonologis. Interferensi terjadi dalam pelafalan Bahasa Inggris dalam ucapannya. Penelitian ini dianggap menarik untuk diteliti karena interferensi sudah menjadi sebuah fenomena dalam masyarakat Indonesia pada saat ini, terutama dalam lingkup fonologis. Hal ini juga dapat saja terjadi pada orang se-terkenal Joko Widodo, yaitu Gubernur Jakarta dan Presiden Indonesia terpilih selanjutnya. Penelitian ini berdasarkan pada teori yang dikemukakan Weinreich mengenai interferensi fonologis yang menyatakan bahwa interferensi fonologis merupakan hasil dari cara penutur dalam menuturkan bunyi bahasa. Teori tersebut memiliki keterkaitan dengan bilingualisme yang mempengaruhi topik penelitian ini. Untuk penelitian ini digunakan pendekatan qualitative. Itu dikarenakan penelitian ini membahas tentang fenomena dalam masyarakat. Data yang didapat berdasarkan dari tujuh video mengenai cara berbicara Bahasa Inggris Joko Widodo. Kemudian, peneliti membuat data tersebut ke dalam bentuk transkrip. Dari transkrip tersebut, peneliti membuat sejumlah abstraksi mengenai fonem-fonem yang terinterferensi. Kemudian analisisnya disajikan dengan menginterpretasi proses interferensi berdasarkan interferensi fonem yang ditemukan. Penemuan tersebut menghasilkan delapan konsonan yang dipengaruhi Bahasa Jawa, empat vokal (dua terinterferensi Bahasa Jawa dan dua terinterferensi Bahasa Indonesia), dan lima diftong yang dua diantaranya terinterferensi oleh Bahasa Jawa dan tiga terinterferensi oleh Bahasa Indonesia. Selain itu, penemuan tersebut juga membuktikan dua faktor penyebab interferensi fonologis seperti yang diutarakan oleh Weinreich. Pada akhirnya, peneliti menyimpulkan bahwa sistem bahasa ibu merupakan hal yang paling mempengaruhi bagi penutur.